

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU ANIS, IBU BALITA DAN IBU HAMIL UNTUK MENGATASI RISIKO STUNTING PADA ANAK MELALUI PENGENALAN APLIKASI FeMNHY

Betty Rofatin¹, Kurniawan², Tine Badriatin^{3*}, Wilman San Marino⁴,
Metty Nurherliyany⁵

¹Agribisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Siliwangi, Indonesia

^{3,4}Perbankan dan Keuangan, Universitas Siliwangi, Indonesia

⁵Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

bettyrofatun@unsil.ac.id¹, kurniawan.ak@unsil.ac.id², tinebadriatin@unsil.ac.id³, wilman@unsil.ac.id⁴,
mettynurherliyany@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Angka stunting di Kota Tasikmalaya masih diatas rata-rata nasional, salah satu yang menjadi sorotan yaitu di wilayah kerja puskesmas Bungursari. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema kesehatan (PbM-PPKM) untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dan ibu hamil yang beresiko mengalami stunting dengan pengenalan aplikasi Fe-MNHY. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi Fe-MNHY. Kegiatan ini melibatkan mitra Posyandu Anis yang terletak di Kampung Gunung Tujuh, Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dengan jumlah kader sebanyak 30 orang. Evaluasi Kegiatan menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan hasil kegiatan menunjukkan ketrampilan kader menggunakan aplikasi Fe-MNHY dengan kriteria cukup sebesar 63.33% dan kriteria baik sebesar 26.67%. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat terutama dalam mengatasi masalah stunting salah satunya dengan penggunaan aplikasi Fe-MNHY.

Kata Kunci: Fe-MHNY; Kader Posyandu; Stunting.

Abstract: Stunting numbers in the city of Tasikmalaya are still above the national average, one of which is highlighted in the Bungursari puskesmas work area. The purpose and specific objectives of public service activities on the health scheme (PbM-PPKM) are to promote public health affected by stunting or pregnant mothers at risk to prevent and overcome stunting. The method used is socialization and practice using the Fe-MNHY applications. This activity involves a partner, Posyandu Anis, located in Kampung Gunung Tu Seven, Kelurahan Sukarindik Bungursari Prefecture, City of Tasikmalaya, with several cadres of 30 people. Activity evaluation used a pre-test and post-test, which consisted of 10 questions, with the activity results showing cadres' skills using the Fe-MNHY application with sufficient criteria of 63.33% and good criteria of 26.67%. Kader is expected to play an active role in promotional and preventive activities as well as being able to be a driver, motivator, and mediator of society, especially in addressing stunting problems with the use of Fe-MNHY applications.

Keywords: Fe-MHNY; Integrated Healthcare Center cadre; Stunting.



Article History:

Received: 26-06-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan suatu kondisi pada seorang dengan tinggi atau panjang lebih pendek apabila dibandingkan badan anak susianya (Oktavia, 2020; Rahayu et al., 2018). Stunting merupakan kondisi yang terjadi pada anak/bayi di bawah lima tahun yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis yang berdampak anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi berada dalam kandungan dan juga pada masa awal kelahiran akan tetapi, kondisi stunting ini mulai nampak setelah bayi berusia 2 tahun (TNP2K, 2017). Kegagalan pertumbuhan pada awal kehidupan menunjukkan terjadinya kelainan patologis terkait peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta meningkatkan potensi pertumbuhan fisik, fungsi kognitif dan perkembangan saraf yang optimal, serta risiko terjadinya penurunan kapasitas ekonomi, produktifitas, kesehatan serta peningkatan penyakit metabolik dan kronis di masa depan (de Onis & Branca, 2016; Djauhari, 2017; Prendergast & Humphrey, 2014).

Menurut UNICEF, anak yang didiagnosa stunting memiliki potensi IQ 11 poin lebih rendah dibanding dengan anak normal. Berdasar data yang Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% dapat diasumsikan bahwa Indonesia telah 'kehilangan' sebesar 21,6% bonus demografinya diakibatkan stunting (Sekneg, 2023) Prevalensi stunting merupakan salah satu program prioritas pembangunan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 dengan targetkan sebesar 14% (Bappenas, 2020).

Angka stunting di Kota Tasikmalaya berada pada nilai 22,4% masih dibawah target nasional sebesar 22% dengan faktor penyebab yaitu kurangnya asupan gizi baik pada masa kehamilan maupun anak setelah lahir yang menunjukkan bahwa angka kesadaran pola hidup sehat harus ditingkatkan (Priangan, 2023). Angka stunting di Kota Tasikmalaya diatas rata-rata angka stunting di Jawa Barat sebesar 20,2% (Kemenkes RI, 2023). Salah satu daerah yang menjadi sorotan yaitu wilayah kerja dari Puskesmas Kecamatan yang mengalami kenaikan jumlah stunting anak. Salah satunya yang ada pada Posyandu Anis yang terletak di Kampung Gunung Tujuh, Rt. 05. RW.08, Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dengan jumlah balita yang mengalami stunting sebesar 25% dan ada juga ibu hamil yang beresiko.

Penyebab terjadinya stunting antara lain merupakan defisiensi mikronutrien. Mikronutrien yang mempengaruhi status gizi (stunting) salah satunya yaitu zat besi (Fe). Semakin awal dilakukan pendeteksian malnutrisi, maka resiko stunting akan semakin kecil (Alvita et al., 2021; Kadek et al., 2023; Siswa et al., 2022; Wellina et al., 2016). Program pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil.(Fentiana et al., 2022).

Penilaian awal risiko balita mengalami stunting dapat dimonitor dari indikator melahirkan bayi dengan berat badan normal atau tidak BBLR. Faktor penyebab BBLR salah satunya yaitu ibu hamil yang anemia. Salah satu penyebab utama terjadinya anemia pada ibu hamil merupakan akibat dari kekurangan zat besi. Pemerintah telah berupaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil dengan melalui program pemberian tablet besi (Fe) (Wellina et al., 2016). Ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih kecil terjadi stunting jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe (Sabatina Bingan, 2020). Pentingnya pemberian tablet Fe ini kemudian menjadi salah satu indikator capaian intervensi gizi spesifik bagi pencegahan stunting (tambah darah) selama kurun waktu 90 hari (Bappenas, 2019). Kendala dari intervensi spesifik yaitu belum tersedianya mekanisme monitoring konsumsi TTD bagi remaja putri dan ibu hamil, terbatasnya sharing data e-PPGBM, dan terbatasnya pelatihan pengukuran pertumbuhan untuk kader (BKKBN, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan oleh tim Pengabdian dengan memberdayakan kader posyandu dan ibu balita dengan mengenalkan Aplikasi Fe-MNHY. Aplikasi Fe-MNHY merupakan software berbasis android yang dibuat berdasar atas rancangan Metty Nurherliyany yang bertujuan sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil dengan melakukan pemantauan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Fe-MNHY merupakan suatu aplikasi yang dibuat sedemikian rupa untuk memantau konsumsi tablet Fe yang dapat digunakan oleh bidan dan ibu hamil. Aplikasi ini memungkinkan bidan dan pasien untuk saling berhubungan, bidan selaku pemantau sekaligus sebagai pemberi pemberitahuan pengingat kepada pasien untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan jadwal, dan pasien dihimbau untuk melaksanakan perintah dengan mengisi persetujuan yang menjadi dasar sebagai output yang diberikan. Rekap data pada aplikasi Fe-MNHY dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil dan data ketika ibu hamil melakukan pemeriksaan rutin (Nurherliyany, 2021). Target dari kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PbM-PPKM) adalah menyelesaikan permasalahan mitra yang dihadapi terutama dalam pencegahan stunting pada ibu dan balita. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan menjadi ancaman mitra untuk tetap menjaga kesehatan bayi dan balita terhadap terjadinya stunting

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian bagi masyarakat dengan tema Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Mitra dalam kegiatan ini yaitu Posyandu Anis yang terletak di Kampung Gunung Tujuh, Rt. 05. RW.08, Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari dengan jumlah kader sebanyak 30 orang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PbM-PPKM

Pelaksanaan PbM-PPKM dilaksanakan dalam 4 tahapan, (1) Tahap obeservasi, dimulai dengan mencari akar masalah penyebab tingginya jumlah balita yang mengalami stunting; (2) Tahap persiapan berisi upaya mengidentifikasi permasalahan yang mendalam yang sedang dihadapi oleh mitra dan mencari solusi terbaik untuk memecahkannya; (3) tahap pelaksanaana, pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, praktik dan diskusi; dan (4) Tahap evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan memberikan pre test dan post test dengan 10 pertanyaan. Indikator keberhasilan pada saat kegiatan berlangsung adalah peserta dapat melakukan instalasi dan menggunakan aplikasi Fe-MNHY dengan baik. Kegiatan akan terus dimonitoring selama 1 tahun kedepan, terutama penggunaan aplikasi Fe-MNHY oleh kader dan bidan dalam rangka mengurangi angka stunting di Posyandu Anis. Diharapkan juga dengan adanya praktik penggunaan langsung aplikasi mendapat feedback yang berguna untuk penyempurnaan aplikasi tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

1. Tahap Observasi

Tahapan PbM-PPKM dimulai dengan permohonan ijin pelaksanaana kegiatan di Kelurahan Sukarindik yang dilanjutkan kordinasi dan arahan umtuk bermitra dengan Posyandu Anis yang terletak di Kampung Gunung Tujuh, Rt. 05. RW.08 dimana pada wilayah kerja posyandu tersebut terdapat jumlah balita yang mengalami stunting sebesar 25% dan ada beberapa ibu hamil yang beresiko. Kunjungan ke posyandu Anis mendapatkan sambutan yang baik dan terjadi kesepakatan untuk menjadi mitra kegiatan ini. Kordinasi dan diskusi terus dilakukan, untuk mencari mencari akar masalah penyebab tingginya jumlah balita yang mengalami stunting, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi bersama.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan perumusan masalah dan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah stunting yang terjadi pada mitra. Tahapan ini cukup menyita waktu dikarenakan background dari tim bukan berasal dari kesehatan, akhirnya disepakati untuk berkolaborasi dengan pakar yang kompeten di bidang stunting. Akhirnya setelah berkolaborasi dengan pakar disepakati solusi untuk menyelesaikan berupa sosialisasi dan praktik

penggunaan aplikasi Fe-MHYN yang merupakan aplikasi pemantau dan pengingat aktivitas konsumsi tablet Fe yang merupakan salah satu solusi penanganan dan pencegahan stunting. Pada tahapam ini dimatangkan persiapan proses pelaksanaan untuk kegiatan PbM-PPKM.

3. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara sosialisasi mengenai pencegahan stunting, pengenalan aplikasi Fe-MHYN, praktik penggunaan aplikasi dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader posyandu Anis beserta beberapa tamu undangan yang terdiri dari Kabid Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Tasikmalaya, Lurah Sukarindik Kota Tasikmalaya, Kepala Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya, Ketua RW 08 Gunung Tujuh Kelurahan Sukarindik Kota Tasikmalaya, dan mahasiswa IPDN. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Gunung Tujuh, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Susunan Acara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Anis, Ibu Balita Dan Ibu Hamil Untuk Mengatasi Risiko Stunting Pada Anak Melalui Pengenalan Aplikasi Fe-MNHY

No	Waktu	Keterangan
1	08.00-08.30	Registrasi Peserta
2	08.30-08.45	Pembukaan kegiatan, lagu Indonesia Raya
3	08.45-09.00	Sambutan ketua tim Dosen PbM-PPKM
4	09.00-09.15	Sambutan Lurah Sukarindik
5	09.15-09.30	Sambutan sekaligus Pembukaan secara resmi Acara PbM-PPKM oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
6	09.30-11.00	Paparan mengenai Stunting, pengenalan aplikasi Fe-MNHY serta diskusi
7	11.00-11.20	Penyampaian feedback dan kesan pesan dari peserta
8	11.20-11.30	Penutup dan Do'a

Gambaran umum kader posyandu yang terlibat sebagai peserta dengan mayoritas peserta pada rentang umur 25-35 tahun dengan pendidikan mayoritas sampai SMA, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Umum Kader Posyandu Anis

Karakteristik	N	%
Umur (tahun)		
17-25	2	6.67
25-35	21	70.00
>35	7	23.33
Pendidikan		
SMP	5	16.67
SMA	24	80.00
Sarjana	1	3.33
Total	30	100.00

Paparan sosialisasi diawali dengan pengantar meteri mengenai stunting dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Fe-MNHY, fungsi dan fitur dari aplikasi, dilanjut dengan praktik instalasi dan penggunaan aplikasi oleh kader posyandu Anis. Semua kader berhasil melakukan instalasi aplikasi Fe-MNHY pada gawai masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pengenalan aplikasi Fe-MNHY pada kader posyandu Anis

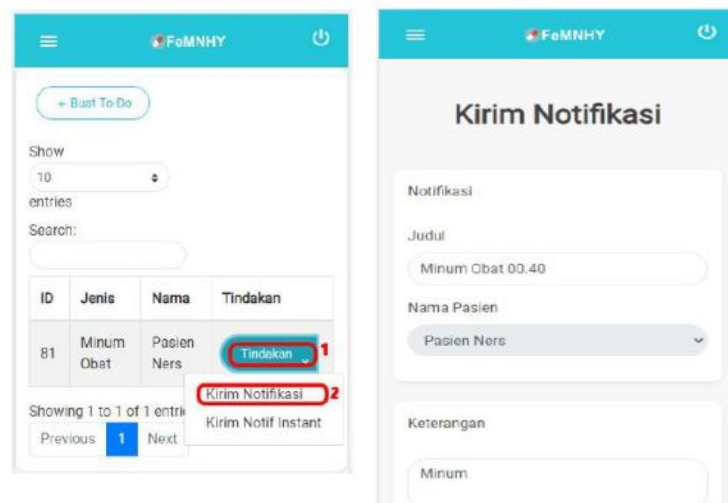
Aplikasi Fe-MNHY memiliki fitur login sebagai bidan dan sebagai pasien. Untuk aktivasi sebagai bidan tahapan pertama yang dilakukan yaitu dengan mengisi form pembuatan akun dan selanjutnya kan dilakukan aktivasi oleh admin aplikasi. Adapun untuk login sebagai pasien maka akses username dan password akan diberikan oleh bidan yang sebelumnya telah mendaftarkan user sebagai pasien, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan halaman login aplikasi Fe-MNHY untuk Bidan

Tampilan dashboard bidan memuat fitur pasien, pesan, postingan publik, postingan khusus, pemeriksaan terakhir, total pemeriksaan dan profil bidan tersebut (Gambar 2). Bidan bisa membuat postingan beragam artikel mengenai kesehatan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan kader posyandu terutama dalam pencegahan stunting. Fitur utama dari aplikasi ini adalah pengingat dari Bidan untuk semua pasiennya yang terdaftar untuk melakukan tugas yang diperintahkan oleh bidan, terutama konsumsi

tablet Fe dengan mengirim notifikasi pada aplikasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengingat dari Bidan kepada Pasien untuk meminum tablet Fe

Tampilan user dashboard sebagai pasien berbeda dengan tampilan dashboard bidan, pasien bisa langsung melihat postingan yang diberikan oleh bidan pada tampilan muka. Fitur tambahan dari aplikasi Fe-MNHY adalah terdapat fitur chat yang menjadi media alternatif komunikasi maupun konsultasi bidan dan pasien. Pada akhir acara peserta peserta kembali mengerjakan test (*posttest*) setelah tes pertama dilakukan pada saat registrasi. Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah dan foto bersama.

4. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Indikator dari kegiatan ini adalah kesuksesan kader menggunakan media secara nyata atau praktek secara langsung dalam hal ini penggunaan aplikasi Fe-MNHY (Dewi, 2017; Nurlaela & Koro, 2023). Selain evaluasi mengenai pengenalan aplikasi Fe-MNHY, dilakukan juga pretest dan posttest pengetahuan kader mengenai stunting dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 3. Pengetahuan kader posyandu anis mengenai stunting sebelum dilaksanakan PBM-PPKM mayoritas beres pada level cukup dengan jumlah 70% dari total kader. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi pengetahuan kader meningkat, hal ini terlihat dari mayoritas pengetahuan kader meningkat ke level baik dengan proporsi 66,67% kader, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Kader Posyandu Anis

Pengetahuan Stunting	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Kurang	2	6.67	0	0
Cukup	21	70.00	10	33.33
Baik	7	23.33	20	66.67
Total	30	100	30	100

Ketrampilan kader dalam penggunaan aplikasi Fe-MNHY merupakan indikator utama dari kegiatan PbM-PPKM, evaluasi dilakukan secara pre-tes dan post-tes. Berdasarkan hasil terjadi peningkatan yang cukup signifikan mengenai ketrampilan kader dalam penggunaan aplikasi Fe-MNHY, sehingga berdasarkan indikator evaluasi bisa dinyatakan berhasil (Tabel 4). Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat terutama dalam mengatasi masalah stunting salah satunya dengan penggunaan aplikasi Fe-MNHY, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketrampilan Kader Posyandu Anis

Ketrampilan dalam penggunaan aplikasi Fe-MNHY	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Kurang	21	70.00	3	10
Cukup	8	26.67	19	63.33
Baik	1	3.33	8	26.67
Total	30	100	30	100

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PbM-PPKM yaitu dalam proses instalasi aplikasi Fe-MNHY yang sedang tahap pengembangan sehingga file apk (instalasi) dibagikan secara manual melalui Bluetooth dan aplikasi berbagi file lainnya. Proses instalasi ini cukup menghabiskan waktu, ketika semua gawai sudah terinstall kegiatan berjalan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PbM-PPKM pemberdayaan kader posyandu anis, ibu balita dan ibu hamil untuk mengatasi risiko stunting pada anak melalui pengenalan aplikasi Fe-MNHY terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan review hasil evaluasi setelah kegiatan yang menunjukkan bahwa ketrampilan dalam penggunaan aplikasi Fe-MNHY kader dengan kriteria cukup sebesar 63.33% dan kriteria baik sebesar 26.67%. Selain itu jumlah kader dengan pengetahuan stunting kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 185,71% dan peningkatan ketrampilan penggunaan aplikasi Fe-MNHY dengan kriteria baik mengalami peningkatan sebesar 700%. diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat ikut berperan dalam menurunkan angka stunting di kelurahan bungursari terutama pada kader Posyandu Anis. Aplikasi Fe-MNHY disarankan untuk terus dikembangkan fitur-fiturnya sesuai dengan kebutuhan dan secepatnya didaftarkan di Google Play (android) maupun App Store (Apple) sehingga memudahkan proses instalasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvita, G. W., Winarsih, B. D., Hartini, S., & Faidah, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MPASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 123–135.

- Bappenas. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi* (Juni). Bappenas.
- Bappenas. (2020). RPJMN 2020-2024. In *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- BKKBN. (2022). *Buletin Tematik Stunting* (Vol. 2).
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Djauhari, T. (2017). Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Fentiana, N., Tambunan, F., & Ginting, D. (2022). Stunting, Pemeriksaan Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 133–138. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.351>
- Kadek, N., Lestari, Y., Made, D., Dwi, A., Luh, N., Thrisna, P., Nopita, N. M., Sudarma, N., Studi, P., & Program, K. (2023). *Penerapan Program Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (TTD)*. 6(1), 7–12.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Nurherliyany, M. (2021). *Pengaruh Aplikasi Fe-Mnhy Terhadap Keberhasilan Pemantauan, Pengetahuan, Dan Sikap Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Periode 2021*. STIKES Dharma Husada Bandung.
- Nurlaela, E., & Koro, S. (2023). *Pelatihan kader posyandu remaja dalam upaya peningkatan keterampilan kader remaja*. 7(3), 1–6.
- Oktavia, L. (2020). Stunting pada Remaja Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya. *Biokultur*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20473/bk.v9i1.21723>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Priangan, F. (2023). Dr Uus: Angka Stunting di Kota Tasikmalaya sudah 22,4%. *Priangan*. <https://fokuspriangan.id/2023/01/29/dr-uus-angka-stunting-di-kota-tasikmalaya-sudah-224-persen/>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Sabatina Bingan, E. C. (2020). Hubungan Konsumsi Fe Dengan Panjang Badan Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Media Informasi*, 15(2), 115–120. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.415>
- Sekneg. (2023). *Buku Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS)*. Jakarta (Juni 2023). kementerian sekretariat negara.
- Siswa, P., Dan, S., & Pasirian, S. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pup*. 3(2), 1137–1140.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* (Pertama). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfilludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak usia 6 - 12 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), 55–61. <https://tasikmalaya.inews.id/read/309670/kolaborasi-unsil-stikes-mucis-dan-unsika-kenalkan-aplikasi-fe-mnhy-cegah-risiko-stunting-di-tasik>
- <https://fokuspriangan.id/2023/06/18/pada-kegiatan-pengabdian-kepada-masyarakat-dirangkaikan-pula-dengan-launching-aplikasi-fe-mnhy/>
- <https://fokusjabar.id/2023/06/18/atasi-stunting-unsil-tasikmalaya-kenalkan-aplikasi-fe-mnhy-ke-posyandu/>

<https://tasikmalaya.inews.id/amp/read/310074/video-kolaborasi-unsil-stikes-mucis-dan-unsika-kenalkan-aplikasi-fe-mnhy-cegah-stunting-di-tasik>

<https://youtu.be/kLtg3Ur0e-4>

<https://radartasik.id/strategi-dosen-unsil-tasikmalaya-cegah-stunting/>